

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Luh Komang Aryaningsih¹

Ni Luh Gde Novitasari²

Ni Luh Putu Widhiastuti³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

novitasari@unmas.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of firm size, corporate social responsibility, solvency, and liquidity on the financial performance of manufacturing companies (food and beverage sub-sector) listed on the Indonesia Stock Exchange. This research was conducted on food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The population in this study were 26 companies consisting of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample in this study were 16 companies with a total of 48 observations, using purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that firm size had a positive effect on financial performance. Meanwhile, corporate social responsibility, solvency, and liquidity have no effect on financial performance. Further research can develop this research by using other variables that have an influence on financial performance, such as capital adequacy variables and productive asset quality.

Keywords: *Company Size, Corporate Social Responsibility, Solvency, Liquidity, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah barang mulai dari bahan mentah atau bahan baku menjadi barang jadi yang kemudian dijual ke konsumen. Hal tersebut menyebabkan dana yang dibutuhkan semakin tinggi baik itu untuk pembelian bahan baku, proses produksi dan aktiva. Dana tersebut bisa didapat dari investasi para pemegang saham ataupun utang (Haryadi, 2016). Banyaknya perusahaan manufaktur di Indonesia dapat memicu persaingan ekonomi yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih memaksimalkan kinerjanya.

Kinerja keuangan perusahaan yang menentukan kinerja perusahaan baik atau buruk dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi yang dimiliki perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan meliputi hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang berbasis pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Rasio-rasio keuangan dirancang untuk membantu para analis dalam mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan atas laporan keuangannya (Wiagustini, 2014:42). Dalam Penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan *return on asset*, karena *return on asset* dapat menjadi ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Debby (2017) salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *corporate social responsibility*. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Rifana (2019) bahwa Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang dapat mempengaruhi lingkungan sekitar). Dalam penelitian ini digunakan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *corporate social responsibility*, solvabilitas, dan likuiditas. *Corporate social responsibility*, solvabilitas dan likuiditas diuji kembali karena adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya. Peneliti menambah 1 faktor lagi yaitu ukuran perusahaan.

Faktor pertama dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Faridatul dkk (2018) menyatakan bahwa *firm size* mencerminkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditetapkan dengan total aktiva. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan, semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara tersebut semakin tidak sedikit penjualan maka semakin tidak sedikit juga perputaran uang dalam perusahaan. Oleh karena itu ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar mempunyai akses lebih banyak dan luas guna mendapatkan pendanaan dari luar, sampai-sampai untuk mendapat pinjaman bakal menjadi lebih gampang karena disebutkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki peluang lebih besar guna memenangkan kompetisi atau bertahan dalam industri (Lisa, 2013 : 23). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2013) dan Tulus dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Yuyun (2015) dan Sukmayanti dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adelina (2017) dan Teguh dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua adalah *corporate social responsibility*. *Corporate Social Responsibility* (tanggung jawab sosial perusahaan) merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan berkelanjutan perusahaan. *Corporate social Responsibility* terdiri dari beberapa dimensi yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, sosial, tenaga kerja, hak asasi manusia dan produk (Sukrada, 2019). Perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility* akan membuat nama perusahaan semakin baik, maka kepercayaan para konsumen akan semakin meningkat pula. Meningkatnya kepercayaan konsumen akan berdampak kepada peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelina (2017) dan Aida (2018) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Nolet dkk (2015) dan Aprilia dkk (2016) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Winnie (2017) dan Ririn (2018) menyebutkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga dalam penelitian ini adalah Solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Aspek solvabilitas memiliki beberapa implikasi: Pertama, kreditur mengharapkan dana yang disediakan pemilik perusahaan sebagai margin keamanan, bila pemilik menyediakan sebagian kecil modalnya, maka risiko bisnis sebagian besar ditanggung oleh kreditur. Kedua, meskipun pengadaan dana melalui hutang, pemilik masih dapat mengendalikan perusahaan. Ketiga, bila perusahaan mendapatkan keuntungan lebih dari dana yang dipinjamkan dibandingkan bunga yang harus dibayar, maka pengembalian kepada pemilik dapat diperbesar. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas rendah menghadapi risiko kerugian yang lebih kecil pada saat perekonomian sedang menurun, tetapi memiliki tingkat *return* yang rendah pada saat perekonomian tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi menghadapi risiko kerugian yang besar tetapi mendapatkan keuntungan yang tinggi (Wiagustini, 2014:85). Dalam penelitian ini solvabilitas akan diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Bagi bank (kreditur), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan

semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi pinjaman jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2015:158). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2015) dan Aiman dkk (2019) bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika dan Marbun (2016) dan Adelina (2017) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Lika (2018) dan Dyah dkk (2018) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor keempat adalah Likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Agar perusahaan selalu likuid, maka posisi dana lancar yang tersedia harus lebih besar daripada utang lancar. Perusahaan yang tidak likuid berarti perusahaan yang tidak sehat. Oleh karena itu, perlu pengaturan, menjaga, dan memelihara likuiditas yang baik untuk menjaga kredibilitas kepada kreditur (Wiagustini, 2014:85). Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Apabila rasio lancar ini rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila rasio ini tinggi, belum tentu kondisi keuangan perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Perusahaan dikatakan baik atau tidak, ada standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis (Kasmir, 2015:134). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arysa (2015) dan Budi dan Sri (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Hasmirati dkk (2019) dan Ratih dkk (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fernando dkk (2015) dan Herman (2016) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ditemukan kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, solvabilitas, dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan tidak konsisten. Ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh dari variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang menjadi permasalahan penelitian yaitu, apakah ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Menurut Hadi (2011), legitimasi dapat dirumuskan sebagai sebuah sistem pengelolaan perusahaan dengan orientasi keberpihakan kepada masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Legitimasi akan menyamakan persepsi bahwa sebuah tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan hal yang diharapkan, pantas, serta selaras dengan sistem norma, nilai kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Perusahaan berupaya untuk mengembangkan kesesuaian antara berbagai nilai sosial yang dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan serta norma-norma dari perilaku yang diterima di dalam

sistem sosial yang lebih besar, dimana perusahaan beroperasi dan menjadi bagian daripadanya (Firmansyah, 2014).

Keberlanjutan sebuah perusahaan akan terus terjaga apabila masyarakat menyadari bahwa di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berbasis pada sistem nilai yang selaras dengan sistem nilai masyarakat dimana perusahaan tersebut berada. Teori legitimasi menghendaki agar perusahaan dapat meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya diterima oleh masyarakat. Legitimasi dari masyarakat diharapkan perusahaan akan dapat meningkatkan nilainya sehingga akan berdampak terhadap peningkatan laba (Firmansyah, 2014).

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara *principal* dengan *agent*. Dalam suatu korporasi, *principal* mengacu pada pemilik sedangkan *agent* mengacu pada pengelola. Pemilik merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen agar bertindak atas nama pemilik sedangkan agen adalah pihak yang diberi mandat oleh pemillik dalam menjalankan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan usahanya, pemilik akan memberikan wewenang kepada pihak lain (*agent*) untuk mengelola jalannya perusahaan dengan harapan *agent* akan memberikan yang terbaik untuk mencapai tujuan dari pemilik yakni memaksimalkan nilai dari perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari kualitas laporan keuangan yang disajikan (Fahmi, 2013: 2), karena ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan atau dapat dilihat dari total penjualan perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar, akan menyebabkan pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut, dan jika perusahaan memiliki total penjualan yang besar artinya perusahaan dapat mengelola persediaannya dengan baik yang dapat menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2013), Mutiara dkk (2018), dan Faridatul dkk (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan kajian teoretis, kajian empiris atau penelitian sebelumnya, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* yang baik akan memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan *corporate social responsibility*. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan maupun para pemegang saham perusahaan. Semakin luasnya informasi yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan maupun para pemegang saham perusahaan maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan maupun para pemegang saham perusahaan kepada perusahaan. Kepercayaan ini ditunjukkan dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan meningkatkan laba perusahaan (ROA). Teory *Stakeholder* menyatakan bahwa pelaporan CSR merupakan pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan untuk menimbulkan citra positif dimata para *stakeholder*. Selain sebagai bentuk pencitraan positif, CSR juga merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para *stakeholder* sebagai bagian dari lingkungannya melalui pengungkapan informasi non keuangan.

Jadi semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*, maka akan terbangun *image* perusahaan yang baik dimata konsumen.

Konsumen akan memiliki pandangan yang bagus karena perusahaan telah memperhatikan kepentingan umum. Konsumen tidak keberatan menggunakan produk tersebut. Jadi semakin banyak konsumen menggunakan produk, maka diharapkan akan semakin meningkat laba atau keuntungan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suci dkk (2016), Agung dan Wahyu (2017) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan kajian teoretis, kajian empiris atau penelitian sebelumnya, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan

Dalam prakteknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman. Menurut Kasmir (2015:151) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya tingkat risiko kerugian yang tinggi tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar juga. Sebaliknya, apabila rasio solvabilitas rendah tentu memiliki tingkat risiko kerugian lebih kecil pula. Penelitian yang dilakukan Mahardhika dan Marbun (2016), Adelina (2017) dan Lestianti (2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan kajian teoretis, kajian empiris atau penelitian sebelumnya, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan

Likuiditas menurut Riyanto (2011:90) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Suatu perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya dapat dikatakan likuid, tetapi jika sebaliknya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak likuid. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuid yang tinggi juga cenderung akan memiliki aktiva lancar lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu. Likuiditas yang rendah akan menyebabkan terjadinya penurunan dari harga saham yang bersangkutan, sebaliknya nilai likuiditas yang cukup tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan adanya sedikit yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2015), Budi dan Laksmi (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan kajian teoretis, kajian empiris atau penelitian sebelumnya, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Rasio likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi www.idx.co.id . Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tergolong dalam sub sektor makanan dan minuman yang berjumlah 26 perusahaan. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2018-2020 sebanyak 26 perusahaan, perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar berturut-turut periode 2018-2020 sebanyak 2 perusahaan, dan perusahaan yang tidak menerapkan corporate social responsibility dan tidak menerbitkan laporan tahunan dengan data yang diperlukan sesuai dengan variabel yang diteliti sebanyak 8 perusahaan, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan dan total sampel yang digunakan sebanyak 48 perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.101	.592		-.170	.866		
	CR	-.032	.064	-.078	-.503	.617	.720	1.389
	DER	-.165	.165	-.151	-.999	.323	.764	1.309
	UP	.066	.027	.415	2.456	.018	.609	1.643
	CSR	-.424	1.874	-0.41	-.226	.822	.528	1.895

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diperoleh persamaan dari regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = -0.101 - 0.032CR - 0.165DER + 0.066UP - 0.424CSR$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, maka H₁ diterima yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka total aktivasnya pun semakin besar, sampai-sampai dalam urusan ini arus kas perusahaan telah positif dan dirasakan mempunyai prospek yang baik dalam jangka masa-masa relatif lama. Perusahaan dengan total aktiva yang besar akan dapat membuat investor membubuhkan perhatian pada perusahaan dan tertarik untuk mengerjakan investasi dengan perusahaan tersebut. Oleh karena itu ukuran perusahaan juga dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan atau dapat dilihat dari total penjualan perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar, akan menyebabkan pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut, dan jika perusahaan memiliki total penjualan yang besar artinya perusahaan dapat mengelola persediaannya dengan baik yang dapat menghasilkan laba dan dapat member dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Mutiara dkk (2018), dan Faridatul dkk (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji regresi berganda maka H_2 ditolak, *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana baik buruknya *corporate social responsibility* suatu perusahaan tidak mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, dan hal ini tidak memberikan dampak apapun terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara umum *corporate social responsibility* dimaknai sebuah cara dengan mana perusahaan berupaya mencapai sebuah keseimbangan antara tujuan-tujuan ekonomi, lingkungan, dan sosial masyarakat, seraya tetap merespon harapan-harapan para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, *corporate social responsibility* tidak mempengaruhi kenaikan ataupun penurunan laba atau kinerja keuangan di suatu perusahaan karena *corporate social responsibility* berkomitmen tidak hanya meningkatkan keuntungan perusahaan secara financial tapi juga untuk pembangunan social-ekonomi kawasan secara holistic, melembaga, dan berkelanjutan. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winnie (2017) dan Ririn (2018) menyebutkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, maka H_3 ditolak, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi akan mendapat laba yang besar, dan tidak semua perusahaan yang memiliki solvabilitas yang rendah akan mendapatkan laba yang kecil. Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi akan menghadapi risiko rugi yang besar tetapi kesempatan mendapatkan keuntungan yang tinggi juga. Maka dapat disimpulkan solvabilitas tidak mempengaruhi naik atau turunnya laba atau kinerja keuangan suatu perusahaan karena solvabilitas hanya bertugas mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Hasil analisis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lika (2018) dan Dyah dkk (2018) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji regresi berganda maka H_4 ditolak, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hal ini berarti tinggi rendahnya likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak dapat menjelaskan kondisi keuangan perusahaan tersebut sedang baik atau buruk. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi belum kondisi keuangan perusahaan tersebut sedang baik dan tidak dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal untuk membayar utang. Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. *Kedua*, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi naik turunnya laba atau kinerja keuangan suatu perusahaan karena perusahaan tersebut dapat menutupi kewajiban lancarnya dengan baik menggunakan aktiva lainnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fernando dkk (2015) dan Herman (2016) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan adalah: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan *corporate social responsibility*, solvabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan periode yang pendek yaitu 3 tahun maka disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah periode penelitian menjadi 5 tahun agar hasil analisis menjadi lebih akurat.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Disarankan penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada jenis perusahaan lain seperti sektor kimia, aneka industri, atau barang konsumsi lainnya agar mendapatkan hasil yang komprehensif.
3. Penelitian ini hanya meneliti variabel ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, solvabilitas, dan likuiditas. Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini kecil yaitu 0.184 (18.4%), maka disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambah variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan seperti variabel kecukupan modal dan kualitas aktiva produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina. 2017. Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*; Volume 6, No. 8, pp. 2460-0585
- Agung, Wahyu. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal Of Accounting* ; Volume 6, Nomor 3, pp. 2337-3806
- Akbar. 2013. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Volume 3, Nomor 1, Hal. 66
- Akbar, Brady, dan Anisah. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris Pada Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *E-Proceeding of Manajement* : Volume 3, Nomor 2, pp. 2355-9357
- Arysa. 2015. Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Faridatul, Sohib, dan Emmy. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Publik terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. *Progress Conference*; Volume 1, Nomor 1, pp. 2622-3031
- Fernando, Oktavianti, Yanik. 2015. Analisis Rasio Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. *Jurnal BENING*, Vol 2, No. 1, pp. 225252672
- Ghozali. Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Grasindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Tentang Laporan Keuangan. Jakarta.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Kinanti, dan Devi. 2019. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* : Volume 73, Nomor 1, Hal. 178-186
- Lika. 2018. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset* Studi Pada PT Adhi Karya Tahun 2007-2016. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
- Marissa, Frisko, dan Rizky. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* : Volume 2, Nomor 1, Hal. 1-19
- Munawir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Palembang : Salemba Empat.
- Mutiara dan Candradewi. 2018. Pengaruh *Employee Stock Ownership Plan, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Volume 7, Nomor 9, pp: 2302-8912
- Nollet, Joscha., George Filis, dan Evangelos Mitrokostas. 2015. Corporate social responsibility and financial performance: A non-linear and disaggregated approach. *Economic Modelling*, 52 : 400-407.
- Suciwati, Arie, Cening. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* ; Volume 12, No. 2, pp. 104-113
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukmayanti dan Triaryati. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Volume 8, Nomor 1, pp. 2302-8912
- Sukrada. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Teguh dan Wahyuni. 2019. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, Volume 1, Nomor 2, pp:2656-1387
- Tulus, Andri, dan Chuzaimah. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Volume 13, Nomor 4, pp. 432-441
- Utama, Suyana. 2016. *Aplikasi Analisis kuantitatif*. Denpasar: CV. Sastra Utama
- Utami, Sri. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* ; Volume 17, Nomor 1, pp. 1412-629X
- Website : www.idx.co.id
- Wiagustini. 2014. *Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana Universitas Press
- Yulia dan Badjra. 2015. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Volume 4, Nomor 7, pp. 2052-2067
- Yuliana. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Pada PDAM Kota Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* ; Volume 11, Nomor 1, Hal. 86-93

Yuyun. 2015. Pengaruh ESOP, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, Volume 15, Nomor 1, Hal. 28-41